



POTENSI SUMBER DAYA ALAM DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI LAMPUNG

Nadila Takia Putri¹, Popy Yenisa², Ulfa Lentina³, Raizky Rienaldy Pramasha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan prospektif, termasuk lahan pertanian, perikanan, kehutanan, dan mineral, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisata. Dengan keindahan alam yang meliputi pantai, gunung, dan kekayaan budaya, Lampung berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan. Optimalisasi pengelolaan sumber daya ini diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Lampung baik yang sudah ada maupun yang masih tersembunyi melalui langkah-langkah pemerintah, dinas, dan warga sekitar untuk mendongkrak taraf hidup masyarakat yang terdapat didalamnya serta meningkatkan kualitas pariwisata yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengembangkan solusi dan perencanaan strategis.</i></p>	<p>Diajukan: 11-04-2024 Diterima: 14-07-2024 Diterbitkan : 25-07-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Lampung Province has very diverse and prospective natural resource potential, including agricultural land, fisheries, forestry and minerals, which can be utilized to develop the tourism sector. With its natural beauty which includes beaches, mountains and cultural riches, Lampung has the potential to become a leading tourist destination. Optimizing the management of these resources is necessary to support sustainable development and improve the welfare of local communities. The aim of this research is to determine the potential of natural resources in developing the tourism sector in Lampung, both existing and still hidden, through steps taken by the government, agencies and local residents to improve the standard of living of the people there and improve the quality of tourism. This research was conducted using a qualitative descriptive method by developing solutions and strategic planning.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Token economy; modifikasi perilaku; perilaku disruptif; preschool</i></p> <p>Keywords: <i>Token economy; behavior modification; disruptive behavior; preschool</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Putri, N.T., Yenisa, P., Lentina, U., & Pramasha, R.R. (2024). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Provinsi Lampung. <i>IJSH: Indonesian Journal of Social and Humanities</i>, 2(2), 12–28. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJSH</p>	

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Direktoral Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat). Namun, sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui berapa

pulau yang dimiliki Indonesia. Provinsi yang memiliki pulau terbanyak adalah Kepulauan Riau dengan jumlah 2.408 pulau. Lalu diikuti Papua Barat dengan 1.945 pulau di urutan kedua dan Maluku Utara dengan 1.474 pulau di posisi ketiga. Sementara provinsi yang paling sedikit memiliki pulau adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 19 pulau dan Jambi 19 pulau. Adapun luas wilayah Indonesia mencapai 1,91 juta km persegi yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Sedangkan jumlah penduduk diperkirakan mencapai 265 juta jiwa.

Provinsi Lampung, yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan potensi sumber daya alam. Keanekaragaman alam yang dimiliki, mulai dari pantai yang mempesona, hutan tropis, pegunungan, hingga flora dan fauna yang khas, memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor pariwisata. Sumber daya alam yang berlimpah ini menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga Lampung memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Pengembangan sektor pariwisata di Lampung tidak hanya berfokus pada keindahan alam, tetapi juga berhubungan erat dengan kelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Potensi alam yang dimiliki, jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dapat menjaga keanekaragaman hayati dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Namun meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan sektor pariwisata di Lampung masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya infrastruktur penunjang, promosi yang belum optimal, serta terbatasnya sumber daya manusia yang berlatih di bidang pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sumber daya alam yang ada di Lampung serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan, sehingga mampu memberikan manfaat maksimal bagi perekonomian masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menganalisis data dari artikel terdahulu yang relevan dengan Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Lampung. Literature review ini dilakukan dengan focus pada artikel original yang memuat abstrak, pendahuluan, metode, dan hasil. Pencarian artikel dilakukan dengan kata kunci Potensi, perencanaan, Sumber daya alam. Artikel yang digunakan berupa hasil penulisan ilmiah yang diterbitkan pada jurnal kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sumber Daya Alam di Lampung

1. Uraian Tentang Kondisi Geografis dan Kekayaan Alam yang ada di Lampung

Provinsi Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera mempunyai kondisi geografis yang unik dan beragam. Bentang alamnya didominasi pegunungan Bukit Barisan yang membentang dari utara hingga selatan. Pegunungan ini membentuk tulang punggung pulau dan mempunyai pengaruh besar terhadap iklim

dan pola curah hujan di wilayah tersebut. Selain pegunungan, Lampung memiliki dataran rendah yang subur, pantai yang indah, dan beberapa pulau kecil di sepanjang pesisir pantai. Kekayaan alam Lampung sangat kaya dan beragam. Tanah dataran rendah yang subur sangat cocok untuk pertanian. Berbagai macam tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan ditanam di sini, termasuk kopi, karet, dan kelapa sawit. Selain itu, Lampung juga mempunyai potensi perikanan yang besar. Laut kaya akan sumber daya ikan, dan perikanan merupakan salah satu andalan perekonomian negara. Hutan tropis Lampung yang luas merupakan rumah bagi beragam flora dan fauna. Beberapa kawasan hutan di Lampung telah ditetapkan sebagai taman nasional dan suaka margasatwa untuk melindungi keanekaragaman hayati yang ada. Selain itu, Lampung juga mempunyai potensi sumber daya mineral yang besar seperti batu bara, emas, dan timah.

Namun eksploitasi sumber daya alam harus dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak lingkungan. Kondisi geografis Lampung yang unik juga menawarkan potensi besar bagi pengembangan sektor pariwisata. Pantai indah dengan ombak besar ini merupakan surganya para peselancar. Selain itu, Lampung juga memiliki banyak tempat wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, antara lain air terjun, danau, dan gunung. Potensi wisata budaya juga sangat besar karena adanya berbagai suku bangsa yang mempunyai adat istiadatnya masing-masing. Secara keseluruhan, Lampung merupakan provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan mempunyai potensi pengembangan yang besar. Namun pembangunan di Lampung harus dilakukan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan agar generasi mendatang dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lampung, potensi pariwisata, pertanian, perikanan, dan pertambangan harus dimanfaatkan.

2. Keanekaragaman Hayati dan Ekosistem Lampung

Lampung, sebuah provinsi di ujung selatan Pulau Sumatera, tampak sangat kaya akan kekayaan alam. Keanekaragaman hayati dan ekosistem di Lampung membuatnya memiliki potensi alam yang tinggi. Pegunungan Lampung kaya dengan berbagai jenis flora dan fauna endemik. Hutan pegunungan yang tebal tempat tinggal berbagai jenis burung, mamalia, dan reptil. Selain itu, gunung juga memberikan air penting bagi kehidupan penduduk sekitarnya. Beberapa gunung terkenal di Lampung termasuk Bukit Barisan Selatan yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Pantai-pantai di Lampung menawarkan keindahan alam yang menakjubkan. Pasir putih, air laut yang jernih, dan ombak yang menantang menarik para wisatawan. Di Lampung, pantai-pantai tidak hanya indah tetapi juga tempat tinggal bagi beragam biota laut seperti terumbu karang, ikan, dan penyu. Beberapa pantai yang terkenal di Lampung adalah Pantai Tanjung Setia yang terkenal dengan ombaknya yang besar dan Pantai Mutun yang digunakan sebagai tempat penangkaran penyu.

Hutan di Lampung disebut sebagai "Paru-paru Dunia" karena perannya yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Hutan hujan tropis yang belum terganggu adalah tempat tinggal dari banyak sekali tumbuhan dan hewan yang berbeda. Hutan juga bertugas menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Ada berbagai jenis hutan di Lampung seperti hutan mangrove, hutan rawa, dan hutan

pegunungan. Meskipun Lampung memiliki kekayaan alam yang besar, keanekaragaman hayati dan ekosistem di sana menghadapi ancaman seperti perambahan hutan, penebangan liar, dan pencemaran lingkungan. Upaya pelestarian alam dilakukan untuk menjaga alam. Contohnya, pembentukan kawasan konservasi, penanaman kembali hutan, dan edukasi ke masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Potensi Lampung dalam keanekaragaman hayati dan ekosistem dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata, pertanian, dan perikanan. Tetapi, pembangunan harus dilakukan dengan cerdas dan terus-menerus agar tidak merusak lingkungan. Dengan pengelolaan yang baik, sumber daya alam Lampung bisa memberi manfaat yang terus-menerus kepada masyarakat.

B. Potensi Pantai dan Pulau-pulau Eksotis

1. Potensi Wisata Bahari di Lampung

Potensi pariwisata bahari di Lampung meliputi pantai pasir putih, pantai Tanjung Setia, dan pulau-pulau seperti pulau Pahawang dan Kiluan. Lampung merupakan surga tersembunyi bagi pecinta wisata bahari. Provinsi di ujung selatan Pulau Sumatera memiliki keindahan alam bawah laut yang kaya. Pantai Lampung memiliki pasir putih yang luas dan ombak yang baik untuk peselancar. Pulau-pulau eksotis dengan keanekaragaman hayati juga menarik wisatawan. Salah satu daya tarik utama Lampung adalah pantai pasir putih yang luas. Pasir yang halus dan air laut yang bening sangat bagus untuk santai, berenang, atau menikmati matahari terbenam. Beberapa pantai yang terkenal dengan pasir putih yang indah antara lain Pantai Mutun, Pantai Sari Ringgung, dan Pantai Gigi Hiu. Bagi para penggemar surfing, Pantai Tanjung Setia adalah tempat yang sangat bagus untuk dikunjungi. Ombak yang selalu tinggi dan stabil menjadikan tempat ini sebagai salah satu spot surfing terbaik di Asia Tenggara. Di samping itu, keadaan tenang dan sepi dari keramaian membuat Pantai Tanjung Setia semakin menarik. Pulau-pulau eksotis seperti Pulau Pahawang dan Teluk Kiluan juga menjadi daya tarik tersendiri. Pulau Pahawang terkenal dengan keindahan bawah laut alaminya. Terumbu karang yang berwarna-warni dan banyak ikan adalah pemandangan yang indah bagi penyelam. Di Teluk Kiluan, kita bisa menikmati pengalaman berenang bersama lumba-lumba.

Potensi pariwisata bahari di Lampung masih sangat besar. Dengan keindahan alam yang luar biasa, Lampung memiliki potensi besar menjadi tujuan wisata bahari internasional. Tapi, perlu diatur dengan baik dan terus-menerus untuk menjaga alam dan meningkatkan hidup masyarakat setempat. Untuk memperluas pariwisata di Lampung, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Pelestarian lingkungan: Merawat lingkungan seperti membersihkan pantai, melindungi terumbu karang, dan mengurangi penggunaan plastik.
- b. Peningkatan fasilitas: Mengembangkan fasilitas seperti hotel, restoran, dan transportasi yang mudah dijangkau.
- c. Promosi pariwisata: Promosi pariwisata secara aktif di dalam dan luar negeri.
- d. Pengembangan produk wisata: Membuat berbagai pilihan seperti pariwisata bahari, budaya, dan petualangan.

2. Kegiatan Wisata terkait

Lampung, surga bagi para pecinta aktivitas air. Dengan keindahan alam bawah lautnya yang memukau, Lampung menawarkan beragam pilihan kegiatan wisata bahari yang tak boleh dilewatkan. Salah satunya adalah snorkeling dan diving. Pulau Pahawang, misalnya, terkenal dengan taman bawah lautnya yang sangat indah. Terumbu karang yang berwarna-warni dan berbagai jenis ikan tropis akan menyambut Anda di kedalaman laut. Anda juga bisa menemukan spot-spot menarik seperti Taman Nemo, di mana Anda bisa berenang bersama ikan badut.

Bagi Anda yang ingin merasakan sensasi yang lebih menantang, diving adalah pilihan yang tepat. Beberapa pulau di Lampung memiliki spot diving yang menarik, seperti Pulau Legundi dan Pulau Tanjung Putus. Di sana, Anda bisa menjelajahi kapal karam yang telah menjadi rumah bagi berbagai jenis ikan, atau bahkan menjelajahi gua-gua bawah laut.

Selain snorkeling dan diving, Lampung juga menjadi surga bagi para peselancar. Pantai Tanjung Setia adalah salah satu spot surfing terbaik di Asia Tenggara. Ombaknya yang konsisten dan tinggi menjadi daya tarik utama bagi para peselancar dari berbagai negara. Selain itu, suasana yang tenang dan jauh dari keramaian membuat Pantai Tanjung Setia semakin menarik.

Untuk menikmati keindahan pantai Lampung secara maksimal, Anda juga bisa melakukan aktivitas lain seperti berjemur, bermain pasir, atau sekadar berjalan-jalan santai di tepi pantai. Beberapa pantai di Lampung juga menawarkan fasilitas yang lengkap, seperti tempat menginap, restoran, dan tempat sewa perlengkapan snorkeling atau diving.

Dengan begitu banyaknya pilihan aktivitas wisata bahari, Lampung adalah destinasi yang sempurna bagi Anda yang ingin menghabiskan waktu liburan dengan bersantai di pantai sambil menikmati keindahan alam bawah laut. Kita harus selalu menjaga kelestarian lingkungan agar keindahan alam Lampung tetap terjaga untuk generasi mendatang.

C. Kekayaan Flora dan Fauna Sebagai Daya Tarik Wisata

1. Ulasan tentang Potensi Hutan dan Taman Nasional Way Kambas

Hutan dan taman nasional di Indonesia sangat penting untuk menjaga keanekaragaman hayati, termasuk spesies langka yang hampir punah. Salah satu contoh adalah Taman Nasional Way Kambas di Provinsi Lampung, di mana gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) hidup. Taman nasional ini tidak hanya untuk melindungi hutan dan satwa liar, tetapi juga untuk riset dan pendidikan lingkungan. Pelestarian gajah sumatera sangat penting karena mereka menghadapi ancaman kepunahan akibat kehilangan habitat, perburuan, dan konflik dengan manusia. Taman Nasional Way Kambas adalah tempat di mana gajah sumatera dilindungi karena memiliki area yang luas dengan kondisi alami dan habitat yang mendukung kehidupan mereka. Wilayah ini memiliki luas lebih dari 1.300 km², terdiri dari hutan rawa, savana, dan padang rumput yang cocok untuk kebutuhan hidup gajah. Kondisi ekosistem ini memungkinkan gajah sumatera hidup secara alami dengan mencari makanan, bermigrasi, dan berkembang biak. Selain itu, Way Kambas juga tempat tinggal bagi spesies lain yang terancam punah, seperti harimau Sumatera dan badak Sumatera, sehingga meningkatkan nilai konservasi taman ini.

Taman ini memiliki potensi wisata ekologi yang bisa menarik minat masyarakat, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Wisata ekologi menyediakan kesempatan bagi pengunjung untuk melihat kehidupan liar dan keindahan hutan secara langsung. Diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dan menjadi sarana edukasi lingkungan yang berguna. Namun, perlu berhati-hati dalam mengembangkan pariwisata untuk mencegah gangguan pada habitat satwa liar dan mengurangi konflik manusia dengan satwa.

Selain itu, tempat seperti Way Kambas memiliki peran penting dalam penelitian dan pelestarian genetik spesies yang terancam punah. Berbagai lembaga konservasi dan perguruan tinggi menggunakan Way Kambas sebagai tempat penelitian tentang perilaku, ekologi, dan kesehatan gajah Sumatera. Temuan penelitian ini bisa membantu pengelolaan konservasi lebih baik, seperti cara untuk memperkenalkan kembali spesies yang hampir punah dan meningkatkan jumlah populasi di habitat alaminya. Tindakan ini sangat penting karena jumlah gajah Sumatera di alam semakin sedikit.

Kelangsungan hidup taman nasional bagi gajah Sumatera bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah. Pemerintah berperan penting dalam membuat aturan yang melindungi hutan dari penebangan liar dan perluasan lahan pertanian. Tambah lagi, mendukung masyarakat lokal melalui program konservasi berbasis komunitas bisa membuat mereka lebih aktif dalam melestarikan hutan dan keanekaragaman hayati. Dengan semua pihak bekerja sama, Taman Nasional Way Kambas tetap bisa menjaga gajah Sumatera dan hutan tropis.

2. Wisata Konservasi dan Ekowisata berbasis Flora dan Fauna

Lampung menawarkan berbagai destinasi wisata konservasi dan ekowisata berbasis flora dan fauna. Taman Nasional Way Kambas adalah salah satu yang paling terkenal, berfungsi sebagai pusat konservasi gajah Sumatera dan habitat berbagai satwa liar. Selain itu, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan juga menyediakan pengalaman ekowisata dengan keanekaragaman hayati yang kaya, termasuk harimau dan burung langka. Pulau Pahawang dikenal dengan ekowisata yang ramah lingkungan, mengintegrasikan pelestarian alam dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Inisiatif ini mendukung keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu jenis pariwisata yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan memberikan edukasi kepada masyarakat adalah wisata konservasi dan ekowisata berbasis flora dan fauna. Wisata jenis ini memungkinkan pengunjung untuk lebih dekat dengan alam dan mengenal berbagai jenis flora dan fauna yang ada di daerah tersebut. Ekowisata yang didasarkan pada konservasi flora dan fauna tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati, yang merupakan tujuan pelestarian. Ekowisata ini juga membantu dalam pendidikan lingkungan. Pengunjung, terutama anak-anak dan pelajar, diajari tentang ekosistem, pentingnya flora dan fauna, dan cara menjaga lingkungan. Mereka belajar tentang bagaimana tindakan manusia dapat memengaruhi keberlangsungan hidup berbagai spesies dan bagaimana melindunginya.

Secara keseluruhan, wisata konservasi dan ekowisata berbasis flora dan fauna merupakan bentuk pariwisata yang memberikan manfaat besar dari segi lingkungan, pendidikan, dan ekonomi. Dengan menerapkan konsep ini, diharapkan masyarakat tidak hanya dapat menikmati keindahan alam, tetapi juga turut serta dalam upaya pelestarian alam. Konsep ini terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem, sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan alam dan kehidupan flora dan fauna untuk generasi mendatang.

D. Keindahan Pegunungan dan Air Terjun

1. Potensi Wisata Alam Pegunungan

Potensi wisata alam yang luar biasa ada di pegunungan Lampung, terutama di sekitar Gunung Rajabasa dan Gunung Krakatau. Kedua gunung ini memiliki pemandangan alam yang indah yang menarik wisatawan lokal dan asing. Kedua gunung ini memiliki daya tarik alam yang sama, tetapi masing-masing memiliki keunikan yang dapat menarik turis yang mencari petualangan dan pengalaman luar biasa.

Gunung Rajabasa di Kabupaten Lampung Selatan terkenal dengan pemandangannya yang indah dari puncak yang menghadap langsung ke Selat Sunda. Gunung ini mencapai ketinggian sekitar 1.281 meter di atas permukaan laut, dan jalur pendakian yang menantang tersedia bagi para pecinta alam. Hutan lebat di sekitar gunung ini juga menjadi rumah bagi berbagai spesies flora dan fauna endemik. Gunung Rajabasa juga memiliki pemandian air panas di sekitar kawasannya yang dianggap memiliki manfaat kesehatan, membuat tempat ini menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam sambil menikmati waktu luang.

Gunung Krakatau, yang lebih dikenal di dunia, adalah salah satu gunung berapi aktif di Indonesia. Terkenal karena letusan dahsyat yang terjadi pada tahun 1883 yang memengaruhi iklim dunia. Saat ini, Krakatau telah berkembang menjadi lokasi wisata alam dan ilmiah yang menarik. Wisatawan dapat melihat pulau vulkanik Anak Krakatau, yang terus tumbuh seiring waktu, yang terbentuk dari letusan. Krakatau menjadi objek wisata unik karena pengunjung dapat melakukan perjalanan laut untuk melihat aktivitas gunung berapi dan menikmati pemandangan laut sekitar yang indah.

Selain itu, keberadaan dua gunung ini meningkatkan potensi pariwisata lingkungan dan edukasi. Krakatau Misalnya, Krakatau sering menjadi lokasi studi geologi dan vulkanologi yang menarik bagi peneliti dari berbagai negara. Wisatawan di Gunung Rajabasa juga dapat mempelajari tentang ekosistem hutan pegunungan dan mengenal lebih jauh tentang pentingnya mempertahankan flora dan fauna. Wisata edukasi ini memiliki potensi untuk menarik lebih banyak pengunjung, baik mahasiswa, pelajar, maupun wisatawan yang tertarik dengan ilmu pengetahuan alam.

Pemerintah daerah dan komunitas setempat telah berusaha untuk meningkatkan wisatawan di dua gunung ini dengan menyediakan fasilitas pendukung dan melakukan promosi melalui berbagai media. Namun, masih ada masalah yang perlu ditangani, seperti menjaga wilayah dan mengelola sampah. Untuk menjaga kelestarian Gunung Rajabasa dan Gunung Krakatau agar wisatawan dapat menikmati potensinya, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk wisatawan.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk wisatawan, sangat penting untuk menjaga kelestarian alam di Gunung Rajabasa dan Gunung Krakatau agar potensi wisata alam ini dapat dinikmati secara berkelanjutan oleh generasi mendatang.

2. Destinasi Wisata Air Terjun

Indonesia punya banyak tempat wisata alam yang indah, salah satunya adalah air terjun yang ada di berbagai daerah. Dua air terjun terkenal di Provinsi Lampung adalah Air Terjun Putri Malu dan Air Terjun Curup Gangsa. Keduanya memiliki keindahan alam unik dan menarik, cocok untuk pelancong yang suka petualangan alam. Selain keindahan air terjun, area sekitar dua tempat ini juga memiliki pemandangan alam dengan hutan, sungai, dan beragam flora serta fauna yang masih alami.

Air Terjun Putri Malu berada di Kabupaten Way Kanan, Lampung. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 80 meter. Airnya mengalir jernih dari tebing dengan deras. Karena efeknya yang tampak seperti 'malu' atau menyembunyikan diri, air terjun ini disebut Putri Malu. Tempatnya dikelilingi hutan tropis, bikin adem dan nyaman. Cocok bagi yang mau cari ketenangan dan nggak mau kerepotan dengan keramaian kota. Meski sulit dijangkau, keindahan dan ketenangan yang ada di sana sebanding dengan usaha yang dibutuhkan.

Sementara itu, Air Terjun Curup Gangsa terletak di Kabupaten Way Kanan, dekat dengan pemukiman penduduk. Air terjun ini unik karena airnya bercabang di beberapa titik sebelum jatuh ke dalam kolam di bawahnya. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 50 meter dan sering dikunjungi oleh keluarga serta turis lokal. Curup Gangsa dikelilingi oleh bukit-bukit dan tumbuhan yang lebat, menciptakan suasana alam yang kuat. Air yang bersih dan segar, ditambah udara yang sejuk, membuat tempat ini sempurna untuk bersantai. Kedua air terjun ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar, terutama di bidang pariwisata.

Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, penduduk lokal dapat menjual kerajinan tangan, makanan khas daerah, dan menjadi pemandu wisata. Selain itu, pemerintah daerah terus berusaha untuk meningkatkan fasilitas dan akses menuju dua tempat wisata ini agar lebih nyaman untuk dikunjungi. Dengan fasilitas yang bagus, pengunjung dari luar kota lebih mudah sampai di tempat-tempat itu.

Untuk penggemar alam dan fotografi, Air Terjun Putri Malu dan Air Terjun Curup Gangsa adalah tempat yang sempurna untuk mengambil foto dengan latar belakang pemandangan alam yang indah. Keduanya cantik dan punya ciri khas spesial yang langka ditemui di tempat lain. Jika Anda ingin pergi ke kedua tempat ini, siapkan diri dengan baik dan bawa peralatan yang sesuai. Perjalanan ke sana membutuhkan stamina ekstra dan akses yang sulit. Namun, hasil yang diperoleh sebanding dengan usaha yang dilakukan.

E. Potensi Wisata Agro dan Perkebunan

1. Pengembangan Wisata Berbasis Perkebunan

Pengembangan wisata perkebunan di Lampung bertujuan untuk memanfaatkan potensi alam dan pertaniannya sebagai daya tarik wisata sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah Provinsi Lampung dan beberapa daerahnya telah berinvestasi di bidang pendidikan dan perlindungan lingkungan,

dengan fokus khusus pada agrowisata di sektor kopi, kakao, dan kebun buah-buahan. Misalnya, beberapa perkebunan mengizinkan wisatawan untuk belajar tentang pengelolaan perkebunan dan proses produksi tanaman seperti kopi. Langkah ini tidak hanya mendukung keberlanjutan pertanian, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pariwisata. Selain itu, Lampung juga mengembangkan kawasan hutan sosial untuk wisata alam dengan penekanan pada pelestarian alam. Pendekatan pariwisata berkelanjutan ini diharapkan dapat melindungi ekosistem perkebunan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan, dan mempromosikan Lampung sebagai negara agraris yang unik.

2. Potensi Agrowisata yang Dapat dikembangkan Sebagai Daya Tarik Wisatawan

Potensi agrowisata dan perkebunan di Indonesia sangat besar, terutama pada sektor perkebunan komoditi seperti kopi, lada, dan coklat. Wisata perkebunan ini tidak hanya menawarkan keindahan alam saja, namun juga memberikan pengalaman edukasi kepada wisatawan mengenai produksi dan pengolahan hasil perkebunan. Berikut beberapa kemungkinan dan perkembangan wisata perkebunan.

Lampung dianggap sebagai salah satu produsen kopi Robusta terbesar di Indonesia. Wisata kopi di Lampung meliputi wisata pertanian, proses pengolahan, dan pengalaman membuat kopi. Wisatawan juga bisa mempelajari ciri-ciri kopi Lampung yang memiliki aroma dan rasa yang unik. Destinasi seperti Tanggamus dan Liwa di Lampung Barat mulai mengembangkan wisata edukasi kopi sebagai atraksi.

Lada Indonesia merupakan salah satu negara penghasil lada terbesar di dunia dan Lampung terkenal dengan lada hitamnya yang berkualitas tinggi. Agrowisata perkebunan lada memberikan wisatawan pengalaman edukasi tentang menanam, merawat, dan memanen lada. Berkembangnya wisata perkebunan lada dapat menarik wisatawan yang ingin memahami proses budidaya dan nilai ekonomi dari produk tersebut. Daerah seperti Lampung dan Bangkabelitung sudah mulai mengembangkan wisata edukasi yang fokus pada produk ini.

Cokelat Perkebunan coklat di Sumatera, Sulawesi, dan Jawa juga mempunyai potensi besar sebagai destinasi agrowisata. Wisata coklat biasanya melibatkan tur ke perkebunan, proses fermentasi dan pengeringan biji kakao, serta proses pembuatan coklat hingga siap untuk dikonsumsi. Di Lampung, wisatawan bisa mengunjungi perkebunan kakao di wilayah Lampung Timur yang menjadi destinasi agrowisata. Kami memberikan pelatihan mulai dari budidaya coklat hingga pengolahannya. Perkembangan wisata perkebunan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal dengan meningkatkan jumlah wisatawan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya produk tersebut dalam sektor pertanian Indonesia.

F. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Lokal dan Tradisi

1. Hubungan Antara Kekayaan Budaya Lampung dan Alamnya

Provinsi Lampung, Indonesia kaya akan budaya dan lingkungan alam yang saling mendukung sehingga menciptakan daya tarik wisata yang unik. Kebudayaan Lampung sangat erat kaitannya dengan alam, hal ini terlihat dari berbagai tradisi dan festival lokal. Keindahan alam Lampung, termasuk pantai, gunung, dan hutan tropis, menjadikannya tempat yang ideal untuk menyelenggarakan berbagai acara budaya. Salah satu contohnya adalah Festival Krakatau yang merayakan keindahan alam dan

tradisi Lampung. Festival ini mengajak wisatawan untuk merasakan keunikan budaya dan keindahan Gunung Krakatau dan pantai Lampung.

Tradisi Lampung seperti Upacara Changet dan tradisi Nunik mengandung nilai-nilai persatuan, penghormatan terhadap leluhur, dan penghargaan terhadap alam. Misalnya saja Upacara Changet yang dilakukan sebagai ungkapan rasa hormat kepada para tamu dan melambangkan rasa syukur terhadap alam. Pementasan ritual ini dimeriahkan dengan tarian khas dan kostum adat Lampung yang berwarna-warni. Tradisi ini dan keterkaitannya dengan keindahan alam Lampung menarik perhatian wisatawan yang ingin mempelajari budaya lokal dan merasakan suasana otentik.

Festival lokal di Lampung seperti Festival Sekura, Festival Teluk Stavas, dan Festival Krakatau menjadi ajang bagi warga setempat untuk memamerkan kekayaan budayanya dan mengundang wisatawan. Festival-festival ini menampilkan pertunjukan seni, tari, dan musik tradisional yang mewakili identitas Lampung. Misalnya saja Festival Sekura yang meliputi parade dan pesta topeng yang merupakan acara penuh warna yang diadakan di suatu wilayah dengan pemandangan yang indah dan merupakan acara wisata yang menarik.

Kegiatan tersebut tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga meningkatkan sektor pariwisata Lampung. Selain itu, masyarakat Lampung juga sangat menghormati alam, terbukti dengan penggunaan bahan-bahan alam dalam ritual dan pakaian adatnya. Masyarakat Lampung menggunakan kain tapis, yaitu kain tradisional yang terbuat dari serat alam dengan hiasan motif yang terinspirasi dari lingkungan sekitar, termasuk flora dan fauna setempat. Kain saring ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mengetahui budaya setempat.

Kekayaan alam yang berkelanjutan sangat penting untuk mendukung kelestarian budaya tenun tapis dan menjadikannya simbol keharmonisan antara manusia dan lingkungan. Dengan kekayaan perpaduan budaya dan alamnya, Lampung mempunyai potensi besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Wisatawan bisa mempelajari tradisi dan adat istiadat setempat sambil menikmati keindahan alam Lampung.

Selain meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, wisata budaya dan alam di Lampung juga membantu memperkenalkan pengunjung pada keanekaragaman alam dan budaya Indonesia. Pemerintah dan masyarakat setempat akan terus bekerja sama untuk melestarikan kekayaan budaya dan alam ini agar tetap utuh dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

2. Potensi Wisata Budaya yang Berbasis Kearifan Lokal

Provinsi Lampung menawarkan beragam potensi wisata budaya yang berakar pada kearifan lokalnya, dengan beberapa peluang unik untuk dikembangkan. Provinsi ini adalah tempat dari dua budaya adat utama, yaitu Saibatin dan Pepadun. Keduanya memiliki tradisi khas yang dapat memperkaya pengalaman wisata budaya. Di antara tempat wisata budaya yang menonjol adalah Tarian Topeng Sekura di Lampung Barat. Tarian ini merupakan tarian topeng tradisional yang saat ini sedang ditingkatkan sebagai salah satu daya tarik utama dalam wisata budaya. Terlebih lagi, Desa Wana di Lampung Timur membanggakan warisan budaya yang kaya. Desa-desa lain di seluruh provinsi turut memperlihatkan tradisi, musik, serta kerajinan lokal yang dapat memberikan pengalaman budaya yang mendalam. Kombinasi unik antara budaya dan

alam yang dimiliki Provinsi Lampung, seperti situs sejarah, kesenian daerah, dan kuliner yang beragam, serta bentang alam yang memukau, memberikan peluang bagi pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya melestarikan budaya daerah tetapi juga mendukung perekonomian daerah. Namun, ada tantangan yang perlu dihadapi seperti konflik sosial dan perlunya keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam pengembangan pariwisata. Hal ini menyoroti pentingnya pendekatan inklusif demi memastikan keberhasilan pariwisata budaya. Untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat, memastikan bahwa manfaat pariwisata dirasakan secara luas dan warisan budaya dihormati dan dipelihara.

G. Tantangan dan Peluang dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Pariwisata

1. Pembahasan Isu Lingkungan yang Mungkin Muncul dari Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata sering kali menimbulkan isu lingkungan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu isu yang timbul adalah degradasi lingkungan yang diakibatkan oleh pembangunan infrastruktur pendukung sektor pariwisata, seperti hotel, jalan, dan fasilitas lainnya. Pembangunan yang tidak dikendalikan dapat merusak ekosistem alami dan mengurangi kualitas lingkungan hidup. Sebagai contoh, pembukaan lahan besar-besaran di area pesisir atau pegunungan demi mendukung fasilitas wisata dapat merusak habitat alami dan mengancam keanekaragaman hayati. Tanpa kebijakan yang memadai, pariwisata justru dapat menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan. Peningkatan jumlah wisatawan juga berkontribusi pada masalah pencemaran lingkungan. Limbah plastik dan sampah lainnya sering kali mengalami peningkatan yang signifikan di destinasi wisata, khususnya di daerah pantai atau taman nasional. Kurangnya kesadaran wisatawan dan minimnya pengelolaan sampah telah menyebabkan akumulasi sampah di lingkungan. Hal ini menyebabkan pencemaran tanah dan laut, serta mengancam keberadaan satwa.

Selain itu, pencemaran air oleh limbah dari hotel dan restoran yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak kualitas air di sekitarnya. Masalah ini tidak hanya mengganggu keindahan alam, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat lokal dan ekosistem perairan. Pengembangan pariwisata yang meluas juga dapat meningkatkan konsumsi air dan energi, yang sering kali melebihi kapasitas yang tersedia di daerah wisata. Banyak destinasi wisata, khususnya yang terletak di lokasi terpencil atau pulau-pulau kecil, memiliki keterbatasan dalam sumber daya air dan energi. Peningkatan permintaan untuk kebutuhan wisatawan menyebabkan persaingan antara penduduk lokal dan industri pariwisata. Hal ini dapat memiliki dampak terhadap krisis air bersih bagi masyarakat setempat, terutama ketika musim kering. Penggunaan air yang berlebihan juga dapat berdampak pada ekosistem lokal, dengan mengurangi kualitas dan kuantitas air di sekitarnya.

Selain itu, pengembangan pariwisata memiliki potensi untuk menyebabkan erosi budaya dan pergeseran nilai-nilai lokal. Arus wisatawan yang tinggi dapat berdampak pada masyarakat lokal dengan mendorong mereka untuk mengubah adat istiadat mereka guna menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar wisata. Fenomena ini sering disebut sebagai "disneyfikasi budaya", di mana tradisi lokal dirombak menjadi sekadar hiburan bagi wisatawan, kehilangan makna aslinya. Ketergantungan

terhadap pariwisata juga bisa melemahkan kearifan lokal yang selama ini menjadi bagian penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem setempat.

Dengan timbulnya berbagai isu lingkungan tersebut, maka diperlukan upaya serius dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemerintah dan pelaku industri harus merencanakan dengan cermat dan menerapkan regulasi yang ketat. Hal ini mencakup pembatasan jumlah wisatawan, pengelolaan sampah yang efektif, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Pendidikan dan sosialisasi mengenai kesadaran lingkungan kepada para wisatawan juga sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar sektor pariwisata dapat menjadi kekuatan positif yang mendukung pelestarian lingkungan serta budaya lokal.

2. Peluang Kolaborasi antara Pemerintah, Masyarakat, dan Swasta

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki tanggung jawab penting dalam merumuskan regulasi yang memastikan pengembangan pariwisata tidak merusak lingkungan dan budaya setempat. Misalnya, pemerintah bisa menetapkan batasan jumlah pengunjung di area konservasi dan memberi insentif kepada perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan. Dengan regulasi yang tepat, pemerintah bisa mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan menjaga agar sektor pariwisata tetap memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

Sementara itu, peran masyarakat lokal sangat penting dalam menciptakan pengalaman pariwisata yang autentik dan berkelanjutan. Melibatkan masyarakat sebagai pengelola langsung atau penyedia jasa wisata, seperti homestay, kuliner, dan kerajinan lokal, adalah cara yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan budaya dan tradisi mereka. Partisipasi aktif masyarakat lokal membantu memperkuat identitas destinasi wisata, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kolaborasi dengan masyarakat juga membantu mengurangi dampak negatif pariwisata. Masyarakat setempat lebih memahami cara merawat lingkungan dan budaya mereka.

Sektor swasta, seperti perusahaan perjalanan, hotel, dan restoran, juga berperan penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Sektor ini bisa mengalokasikan sumber daya untuk pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan. Mereka dapat memanfaatkan energi terbarukan dan mengurangi sampah plastik. Sektor swasta juga bisa menjalankan kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang difokuskan pada pembinaan komunitas lokal dan pelestarian lingkungan. Dengan menyediakan produk dan layanan yang mendukung pariwisata berkelanjutan, sektor swasta berkontribusi pada pengalaman positif wisatawan sekaligus menjaga kelestarian destinasi wisata.

Kolaborasi yang efektif antara ketiga pihak ini juga membuka peluang untuk pendidikan dan sosialisasi mengenai pariwisata berkelanjutan. Pemerintah serta sektor swasta masih dapat memberikan dukungan dalam program pelatihan untuk masyarakat setempat dalam mempelajari praktik yang ramah lingkungan serta manajemen wisata. Misalnya, apabila dilakukan pelatihan mengenai pengelolaan

sampah dan homestay yang sesuai standar, kualitas layanan masyarakat lokal dapat ditingkatkan sambil meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Sosialisasi dan pendidikan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, tetapi juga untuk para wisatawan. Mereka akan lebih memahami, menghargai, dan menghormati lingkungan serta budaya setempat. Pada akhirnya, kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta dapat menciptakan pariwisata berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua pihak. Model kolaborasi ini dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi pengembangan ekonomi lokal dan sekaligus melestarikan alam serta budaya. Dengan komitmen bersama, ketiga pihak ini dapat menciptakan pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki nilai jangka panjang untuk generasi mendatang. Kolaborasi ini adalah kunci untuk menciptakan industri pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

H. Strategi Pemasaran Potensi Sumber Daya Alam dalam Pariwisata Lampung

1. Upaya untuk Mempromosikan Potensi Pariwisata Alam Lampung ke Tingkat Nasional dan Internasional

Upaya tersebut membutuhkan strategi yang terstruktur dan kolaboratif. Salah satu langkah penting adalah melalui pengembangan branding destinasi wisata Lampung. Hal ini difokuskan pada keunikan alamnya, antara lain pantai-pantai indah di Pesisir Barat. Selain itu, Taman Nasional Way Kambas terkenal dengan keberadaan gajah Sumatera. Kawasan Bukit Barisan Selatan juga dikenal dengan keberadaan air terjun yang menakjubkan. Branding ini perlu konsisten dan menyoroti identitas khas Lampung, sehingga membentuk citra yang kuat di mata wisatawan. Pemerintah daerah bersama Kementerian Pariwisata dapat mengadakan kampanye digital yang menarik, seperti melalui video promosi dan konten kreatif di media sosial, untuk memperkenalkan potensi alam Lampung ke audiens yang lebih luas. Di samping itu, Lampung bisa menggunakan acara pariwisata internasional sebagai alat promosi. Misalnya, dengan berpartisipasi dalam pameran pariwisata internasional seperti ITB Berlin atau WTM London. Pada event-event ini, pemerintah Lampung dan pelaku industri pariwisata lokal dapat mempromosikan berbagai daya tarik wisata alam, serta menawarkan paket wisata yang menarik kepada agen perjalanan internasional. Pameran semacam ini memberikan kesempatan untuk memperluas jaringan dan menarik minat wisatawan mancanegara yang ingin mengeksplorasi wisata alam di Indonesia yang masih asri, termasuk Lampung. Pengembangan ekowisata yang melibatkan masyarakat lokal juga mampu menarik minat wisatawan internasional yang tertarik dengan konsep wisata berkelanjutan. Di Lampung, kegiatan ekowisata dapat ditingkatkan di Taman Nasional Way Kambas dengan fokus pada konservasi gajah atau di kawasan konservasi terumbu karang. Masyarakat lokal punya peluang menarik untuk diaktifkan sebagai pemandu wisata, pengurus homestay, atau penghasil kerajinan tangan istimewa. Pengalaman autentik melibatkan interaksi dengan budaya dan alam ini bisa menjadi nilai tambah yang menarik bagi wisatawan asing, terutama bagi mereka yang gemar alam dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Kerjasama dengan agen perjalanan dan platform pemesanan wisata online merupakan strategi yang efektif dalam mempromosikan pariwisata Lampung. Pemerintah daerah dan pelaku bisnis wisata di

Lampung dapat bekerja sama dengan platform global seperti Booking. com, TripAdvisor, atau Traveloka untuk meningkatkan visibilitas Lampung sebagai destinasi wisata. Selain itu, kemitraan dengan agen perjalanan yang berfokus pada wisata petualangan dan ekowisata akan membantu menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman alam dan budaya yang unik. Penawaran khusus dan promosi bersama dengan platform online ini dapat membantu meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain langkah-langkah tersebut, Lampung juga perlu meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas destinasi wisata alamnya. Pengembangan transportasi, misalnya dengan memperbaiki jalan menuju kawasan wisata alam serta meningkatkan layanan transportasi dari bandara, akan mempermudah perjalanan wisatawan ke lokasi wisata di Lampung. Pemerintah pusat dan daerah dapat bekerja sama dalam pembangunan ini untuk mendukung kelancaran kunjungan wisatawan. Infrastruktur yang memadai akan menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan berkesan bagi wisatawan, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk kembali atau merekomendasikan Lampung kepada orang lain.

2. Pemanfaatan Media Digital dan Teknologi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi tentang Destinasi Wisata di Lampung

Strategi pemasaran potensi sumber daya alam dalam pariwisata Lampung. Pemanfaatan media digital dan teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas informasi tentang destinasi wisata di Lampung. Pemanfaatan media digital dan teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan aksesibilitas informasi tentang destinasi wisata di Lampung. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, kini informasi seputar wisata Lampung dapat dijangkau dengan mudah melalui berbagai platform digital seperti situs web pariwisata, media sosial, dan aplikasi mobile. Pemerintah daerah Lampung dapat memanfaatkan situs web resmi pariwisata yang diperbarui secara rutin untuk menyajikan informasi lengkap mengenai destinasi wisata, acara lokal, dan panduan perjalanan. Informasi ini akan membantu calon wisatawan dalam merencanakan kunjungan mereka dan mengurangi kemungkinan kesalahpahaman mengenai lokasi, aksesibilitas, dan fasilitas yang ada. Media sosial semacam Instagram, Facebook, dan TikTok juga punya andil besar dalam memamerkan pesona pariwisata Lampung secara visual. Dengan berbagi foto, video, dan cerita yang menarik mengenai tempat-tempat wisata, akun-akun resmi pariwisata Lampung dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata di kalangan pengguna media sosial. Selain itu, media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan calon wisatawan, memberikan kesempatan bagi pemerintah dan pengelola pariwisata untuk menanggapi pertanyaan atau masukan dari wisatawan. Influencer atau konten kreator lokal dapat diajak bekerja sama untuk menghadirkan keindahan alam Lampung kepada pengikut mereka. Tindakan ini bisa meningkatkan popularitas Lampung sebagai destinasi wisata. Teknologi digital kaya aplikasi mobile pariwisata punya andil besar dalam meningkatkan aksesibilitas informasi tentang pariwisata di Lampung. Pemerintah atau pihak swasta bisa mengembangkan aplikasi khusus yang menyediakan informasi real-time tentang destinasi, jalur transportasi, cuaca, dan acara wisata di Lampung. Aplikasi jenis ini juga bisa mencakup fitur pemandu wisata virtual, peta interaktif, dan rekomendasi aktivitas yang cocok dengan minat pengunjung. Dengan begitu, para wisatawan bisa meraih informasi dengan

tepat dan langsung selama perjalanan mereka. Ini bisa meningkatkan kenyamanan serta kualitas pengalaman wisata mereka. Di samping itu, teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) memegang potensi yang sangat besar dalam memperkenalkan destinasi wisata di Lampung. AR dan VR memungkinkan calon wisatawan merasakan atmosfer destinasi sebelum mengunjunginya secara langsung. Contohnya, melalui virtual tour di Taman Nasional Way Kambas atau Pantai Kiluan. Teknologi ini bisa memikat minat wisatawan yang belum terbiasa dengan Lampung atau sedang merencanakan perjalanan jarak jauh. Dengan pengalaman virtual yang imersif, wisatawan dapat membayangkan tempat yang akan mereka kunjungi secara lebih jelas, sehingga dapat meningkatkan antusiasme mereka untuk datang. Pemanfaatan analisis big data juga sangat penting dalam pengembangan strategi promosi wisata yang efektif. Dengan melakukan analisis data, pemerintah dan pengelola pariwisata dapat memahami preferensi, pola perjalanan, dan tren wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Data ini memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk merancang kampanye promosi yang lebih terarah dan efektif. Sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan. Teknologi digital dan analitik dapat membantu pemerintah memantau kepuasan wisatawan dan mengevaluasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Hal ini bertujuan untuk membuat Lampung lebih menarik dan nyaman bagi wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Potensi sumber daya alam Lampung memiliki peran penting dalam mendukung sektor pariwisata, dengan keanekaragaman alam dan budaya yang sangat mendukung pengembangan destinasi wisata. Menurut para ahli, Lampung kaya akan pantai-pantai yang indah, pegunungan yang menawan, serta taman nasional yang menjadi habitat flora dan fauna langka, seperti Taman Nasional Way Kambas dan Bukit Barisan Selatan. Selain itu, keberadaan Gunung Krakatau dan destinasi wisata alam lainnya memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun internasional. Potensi wisata alam ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah.

Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, pengelolaan yang berkelanjutan dan berbasis pada konservasi lingkungan menjadi hal yang sangat penting. Menurut para ahli, dengan pengelolaan yang tepat, sumber daya alam Lampung dapat menciptakan peluang ekonomi yang signifikan tanpa merusak ekosistem. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan akan memberikan manfaat jangka panjang, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan demikian, Lampung memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Indonesia, asalkan dikelola dengan bijak dan hati-hati.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliya, A. (2017). "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang, Provinsi Lampung." *Jurnal Pesona Hospitality*, Volume 10 No.1
- Bramwell, B., & Lane, B. (1993). Sustainable Tourism: An Evolving Global Approach. *Journal of Sustainable Tourism*, 1(1), 1-5.
- Bramwell, B., & Lane, B. (2000). Collaboration and Partnerships in Tourism Planning. *Journal of Sustainable Tourism*, 8(6), 499-511.

- Buckley, R. (2012). "Sustainable Tourism: Research and Reality." *Annals of Tourism Research*, 39(1), 528-546.
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in Information Technology and Tourism Management: 20 Years on and 10 Years After the Internet-The State of eTourism Research. *Tourism Management*, 29(4), 609-623.
- Dewi, F. (2022). "Kain Tapis: Identitas Budaya Lampung dalam Pariwisata." *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 14(1), 32-40.
- Dias Satria. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics: Vol. 3 No. 1 Mei 2009*, 37-47. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Dinas Pariwisata Lampung. (2022). "Destinasi Wisata Lampung: Air Terjun Curup Gangsa dan Putri Malu."
- Gossling, S. (2002). Global Environmental Consequences of Tourism. *Global Environmental Change*, 12(4), 283-302.
- Hidayat, R. "Agroindustri Kopi sebagai Basis Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Lampung." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2020.
- Indonesian Biodiversity Conservation Foundation. (2022). "Pelestarian Gajah Sumatera di Indonesia."
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. "Laporan Pengembangan Pariwisata Berbasis Komoditas Perkebunan." 2021.
- Middleton, V. T. C., & Clarke, J. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Ministry of Environment and Forestry, Indonesia. (2022). "Taman Nasional Way Kambas dan Potensi Konservasinya."
- Neuhof, B., Buhalis, D., & Ladkin, A. (2014). A Typology of Technology-Enhanced Tourism Experiences. *International Journal of Tourism Research*, 16(4), 340-350.
- Nurdin, B.V. "KAJIAN ANTROPOLOGI PARIWISATA DAN ETHNO-ECOTOURISM DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PROVINSI LAMPUNG." *JURNAL KELITBANGAN*, VOL.04 NO. 02
- Priyadi, A. "Pengembangan Wisata Edukasi Perkebunan Lada dan Kakao di Indonesia." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2019.
- Rachman, L. (2023). "Pengaruh Festival Lokal terhadap Peningkatan Pariwisata di Lampung." *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 15(1), 29-39.
- Sudarmoko, B. (2018). *Kearifan Lokal sebagai Basis Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugianto, B. (2021). "Tradisi dan Festival Budaya di Provinsi Lampung." *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(3), 45-55.
- Suharyadi, D. (2015). Strategi Promosi Destinasi Pariwisata Indonesia Melalui Pameran Internasional. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 9(2), 145-160.
- Suryawan, I. G. A. (2012). *Kebijakan Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sutrisna, T. (2019). "Keindahan Alam dan Tradisi Lokal Lampung sebagai Daya Tarik Wisata." *Jurnal Budaya Nusantara*, 7(4), 87-96.

- Timothy, D. J. (1999). Participatory Planning: A View of Tourism in Indonesia. *Annals of Tourism Research*,
- Wahono, T., & Wulandari, D. (2019). "Prinsip-Prinsip Ekowisata Berkelanjutan di Indonesia." *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 45-56.
- Wiranata, A. (2020). "Potensi Pariwisata Berbasis Budaya di Lampung." *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata*, 9(2), 112-120.